

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase transisi yang kompleks antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai dengan terjadinya kematangan seksual. Pada masa ini, remaja berada dalam posisi yang belum sepenuhnya termasuk ke dalam kategori anak-anak, namun juga belum dianggap sebagai orang dewasa (Darney et al., 2022).. Kematangan seksual yang menjadi ciri utama masa remaja membawa sejumlah perubahan fisik dan emosional yang menuntut kemampuan adaptasi. Perubahan bentuk tubuh dan fungsi fisiologis yang menyertainya memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan psikologis remaja (Trisiswati et al., 2022).

Kesehatan reproduksi menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan sejak masa remaja, khususnya pada remaja putri. Masa remaja merupakan waktu yang ideal untuk membentuk kebiasaan hidup sehat, termasuk menjaga kebersihan organ reproduksi (Muharrina et al., 2023). Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis tersebut dapat menyebabkan munculnya berbagai perilaku berisiko, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, infeksi menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, hingga tindakan aborsi (Sukaesih et al., 2020).

Prevalensi Kesehatan Reproduksi Remaja menurut WHO sekitar 35%-42% remaja dunia sangat tinggi. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 terdapat 65,82 juta atau 24% remaja di Indonesia. Berdasarkan Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia, Presentase remaja yang hamil pada

tahun 2018 sebesar 16,67%, Adapun 2 dari 3 perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun hamil pertama kali juga usia di bawah 18 tahun. Data BKKBN tahun 2020 menyatakan angka kehamilan tidak diinginkan di Indonesia 17,5 %. Kasus aborsi (Ramdhani et al., 2020).

Survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia bersama Badan Narkoba Nasional (PPKUI-BNN., 2020) menemukan adanya kecenderungan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan. Remaja bersekolah SMP memiliki angka prevalensi terendah, dan tertinggi adalah perguruan tinggi. Namun, pada tahun 2020, angka prevalensi narkoba di tingkat SMA relatif tidak jauh berbeda dibandingkan dengan perguruan tinggi. Mereka yang pernah memakai narkoba relatif sama besar (4,3%) antara SMA dan perguruan tinggi. Akan tetapi, pada tahun 2020, pada kelompok yang pakai narkoba dalam setahun terakhir, mereka yang di SMA (2,4%) lebih tinggi dibandingkan perguruan tinggi (1,8%) (Ramdhani et al., 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Timur, kasus kehamilan tidak direncanakan, kasus aborsi, HIV / AIDS, kehamilan di bawah umur, sifilis, gonorea, dan pembuangan anak hasil hubungan bersama pacar dikalangan remaja NTT sebanyak 782 kasus di tahun 2023-2025. Sedangkan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2023-2024, tercatat sebanyak 215 kasus baru HIV dengan mayoritas ODHA (orang penyintas HIV/AIDS), kehamilan tidak diinginkan, dan kehamilan dibawah umur (Profil Kesehatan Kabupaten TTS 2023-2024).

Peningkatan kasus kesehatan reproduksi di kalangan remaja umumnya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap aspek reproduksi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis dalam memberikan informasi, penyuluhan, konseling, serta layanan kesehatan yang dapat melindungi remaja dari perilaku seksual yang tidak sehat dan risiko lainnya (Auri et al., 2022). Dalam meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi diperlukan pendidik sebaya atau *peer educator* (Liqoiyah et al., 2022).

Konseling sebaya merupakan upaya yang dilakukan oleh remaja untuk membantu sesama remaja dalam memahami permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait kesehatan reproduksi. Meskipun konselor sebaya bukan tenaga profesional, mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan dari konselor sekolah atau tenaga kesehatan (Pratiwi et al., 2020). Remaja umumnya merasa lebih nyaman untuk menyampaikan keluhan atau permasalahannya kepada teman sebayanya, sehingga konseling sebaya dapat menjadi media komunikasi yang lebih terbuka dan efektif. Metode pendidikan melalui teman sebaya ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih alami, karena dilandasi oleh hubungan emosional dan kesetaraan status sosial (Muharrina et al., 2023).

Di Indonesia, program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) telah dijalankan di puskesmas sejak tahun 2003, namun capaian kepatuhan remaja dalam melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi masih belum optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukaesih et al., 2020)

menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan dari teman sebaya dianggap lebih efektif dibandingkan dengan sumber informasi lainnya dan juga sebaya mempunyai peran yang cukup strategis dalam tahapan perkembangan psikososial remaja. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menilai pengaruh *peer counseling* terhadap kepatuhan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan program kesehatan reproduksi remaja di sekolah maupun puskesmas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 16 Juni 2025 di SMA Kristen Kapan, diperoleh informasi bahwa di Sekolah tersebut belum pernah melaksanakan *peer counseling* yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dari 8 remaja putri diperoleh data 3 remaja putri pernah mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi adalah melalui metode *peer counseling*. Mengingat pentingnya peran remaja sebagai agen perubahan bagi teman sebayanya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Efektivitas *Peer Counseling* terhadap Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengikuti Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi Berkala di SMA Kristen Kapan.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah efektifitas *peer counseling* terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan reproduksi berkala di SMA Kristen Kapan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektifitas *peer counseling* terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan reproduksi berkala di SMA kristen kapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden remaja putri berdasarkan karakteristik umum serta tingkat kepatuhan sebelum intervensi di SMA Kristen Kapan.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan remaja putri dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan reproduksi berkala pada kelompok intervensi di SMA Kristen Kapan.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan remaja putri dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan reproduksi berkala pada kelompok kontrol di SMA Kristen Kapan
- d. Menganalisis pengaruh *peer counseling* terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan reproduksi berkala dengan membandingkan hasil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMA Kristen Kapan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembaruan teori terkait efektivitas pendekatan *peer counseling* dalam

meningkatkan perilaku kepatuhan remaja terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi. Melalui data empiris yang diperoleh, hasil penelitian ini dapat memperkaya dan memperbarui konsep-konsep dalam teori perubahan perilaku kesehatan, khususnya dalam konteks intervensi berbasis sebaya (*peer-based intervention*). Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam bidang kesehatan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini bermanfaat bagi responden terutama pada remaja putri karena dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi secara berkala. Melalui pendekatan *peer counseling*, informasi disampaikan oleh teman sebaya yang dianggap lebih dekat dan memahami, sehingga lebih mudah diterima dan tidak menimbulkan rasa canggung. Selain itu, remaja putri didorong untuk lebih peduli terhadap kesehatan dirinya sendiri serta memiliki kebiasaan deteksi dini terhadap masalah reproduksi.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah dalam mengembangkan program promosi kesehatan yang lebih efektif dengan melibatkan peran *peer counselor*. Melalui hasil penelitian ini, sekolah dapat memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan

sebaya dalam meningkatkan kepatuhan remaja terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi. Selain itu, sekolah dapat menjadikan *peer counseling* sebagai bagian dari strategi pembinaan siswa, khususnya dalam mendukung aspek kesehatan dan pembentukan karakter yang positif.

c. Bagi Orang Tua/ Wali

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa edukasi kesehatan reproduksi melalui pendekatan *peer counseling* merupakan metode yang aman, ramah, dan efektif bagi remaja. Orang tua diharapkan dapat mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut serta ikut mendorong mereka untuk menjaga kesehatan reproduksinya secara mandiri. Dukungan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat kebiasaan positif anak, terutama dalam hal perilaku preventif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada isu kesehatan remaja, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan intervensi berbasis sebaya. Hasil penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan model *peer counseling* yang lebih luas dan kontekstual, baik dalam isu kesehatan lainnya seperti mental health, HIV/AIDS, narkoba, maupun dalam berbagai setting pendidikan atau komunitas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
				Independen	Dependen					
1	Cicha Corneliasarri (2022)	Pengaruh <i>Peer Group Counselor Terhadap Personal Reverence Thought and Felling Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di SMAN 1 Godong</i>	<i>Unisulla institutio naly</i>	<i>Peer Group Counselor Terhadap Personal Reverence Thought and Felling</i>	Kesehatan Reproduksi Remaja Putri	Desain Penelitian Quasi Eksperimetal	Jumlah Sampel sebanyak 60 siswi dengan Metode <i>Pretest and Post Test</i>	Hasil Pengajian analisis di dapatkan nilai asymp sign 0.000 lebih kecil dari nilai 0.05 pada <i>personal reverence</i> sehingga pemberian <i>peer group</i> memiliki pengaruh terhadap <i>personal reverence</i>	Membahas tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, pendekatan teman sebaya, Remaja putri sebagai subjek penelitian, pendekatan Quasi Eksperimen	Variable Independen (Personal reference, thought, and feeling), pengukuran, bentuk intervensi dan focus Output.
2	Dinta Yolinda Nugraheni (2021)	Pengaruh <i>Peer Group Education terhadap Perilaku Personal Hygyene saat Menstruasi pada Siswi di SMP Madiun</i>	Repositor y STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun	<i>Peer group education</i>	Perilaku <i>Personal hygyene</i> saat Menstruas i	Penelitian dengan Rancangan Pre Eksperimetal	Jumlah sampel sebanyak 40 Siswi	Hasil analisa Pairet T-Test diperoleh nilai signifikan p value 0.000<0.05 artinya ada pengaruh <i>peer group education</i> terhadap perilaku <i>personal hygyene</i> saat menstruasi	Membahas upaya peningkatan kesehatan reproduksi pada remaja putri, meningkatkan perilaku atau kepatuhan remaja putri dalam aspek kesehatan reproduksi.	Variabel Dependen, Jenis intervensi (kelompok dan individu)
3	Muwakhidah, M. (2021)	Efektivitas Konseling Sebaya Meningkatkan Ketahanan Remaja	Jurnal Hasil-Hasil Peneliti	Konseling Sebaya	Ketahanan Remaja	Desain penelitian <i>pretest-posttest</i>	Jumlah sampel sebanyak 10 peserta	Analisis data menggunakan uji Two-Independent-Sample Test-Mann-	Pendekatan konseling sebaya sebagai intervensi utama,	Bidang Masalah (Psikologis dan sosial), Jenis intervensi

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
				Independen	Dependen					
		di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang.	n Universitas Nusantara PGRI Kediri			<i>control group design</i>		Whitney U menunjukkan nilai z hitung > z tabel yaitu -3,315 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, artinya konseling sebaya efektif dalam meningkatkan resiliensi remaja pesantren.	menggunakan Metode Kuantitatif, Evaluasi pretest-posttest	konseling, perbedaan hasil pengukuran
4	Kustin K. dkk (2024)	Konseling Sebaya tentang Keterampilan Reproduksi dan Kesehatan Remaja	Jurnal Kesehatan Masyarakat	Konseling Sebaya	Keterampilan Reproduksi dan Kesehatan Remaja	Desain Penelitian Quasi Eksperimental	Jumlah Sampel sebanyak 80 siswi dengan Metode <i>Pretest and Post Test</i>	Hasil menggunakan regresi linier untuk pengetahuan (p=0,000; R=0,254), sikap (p=0,000; R square=0,432), dan keterampilan (p=0,000; R square=0,191). Konseling sebaya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	Metode konseling sebaya, Fokus pada kesehatan reproduksi remaja, metode kuasi-eksperimen	Variable Dependen, Output yang diukur, jenis intervensi yang diberikan.
5	Yuni Sari dkk (2021)	Efektivitas <i>Peer Group Education</i> dan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan	<i>Jurnal Of Healthcare Technology and Medicine</i>	<i>Peer Group Education</i> dan Penyuluhan	Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Desain penelitian Quasi Eksperimental	Populasi berjumlah 156 remaja putri dengan	<i>Peer Group Education</i> 1,5 kali lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi	Variabel Independen, Subjek penelitian : Remaja Putri, Metode Quasi Eksperimen	Variabel Dependen, Jenis Intervensi, Outcome yang diukur,

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
				Independen	Dependen					
		Kesehatan Reproduksi Remaja Putri			i Remaja Putri		Rancangan <i>two group pretest-posttest design</i>	dibandingkan dengan remaja putri yang mendapatkan penyuluhan.		

